

**PENERAPAN METODE KONTRUKTIVISTIK UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA KELAS 9A PADA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI
MTS DARUL ULUM KEPUHDOKO**

M. Yunani Yunus¹, Moh. Faridl Darmawan², M. Farid Nasrullah³

Universitas KH.A. Wahab Hasbullah Jombang

yunus3923@gmail.com , fariddarmawan@unwaha.ac.id , faridnasrulloh@unwaha.ac.id

Abstract

This research focuses on whether a constructivist approach is applied and whether this constructivist approach is still relevant in modern learning models. This research uses a qualitative approach with observation, interviews and documentation methods to obtain meaningful and comprehensive research findings. The research subjects of this research were teachers and students of MTs Darul Ulum Kepuhdoko. The results of the research show that this constructivist approach has been applied in the learning process, especially in the Aqidah Akhlak subject in class IX A. This constructivist method creates a comfortable classroom atmosphere that allows students to understand the material thoroughly. Apart from that, this method can still be used effectively to improve student learning outcomes. Therefore, this method is still effective and can be optimized in the learning process to help students apply moral values in everyday life.

Keywords: Constructivist Method, Learning Outcomes, Moral Creeds

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada apakah pendekatan konstruktivistik diterapkan dan apakah pendekatan konstruktivistik tersebut masih relevan dalam model pembelajaran modern. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh temuan penelitian yang bermakna dan komprehensif. Subyek penelitian penelitian ini adalah guru dan siswa MTs Darul Ulum Kepuhdoko. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan konstruktivistik ini sudah diterapkan dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas IX A. Metode konstruktivistik ini menciptakan suasana kelas yang nyaman sehingga memungkinkan siswa memahami materi secara menyeluruh. Selain itu, metode ini masih dapat digunakan secara efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, metode ini masih efektif dan dapat dioptimalkan dalam proses pembelajaran untuk membantu siswa menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci : Metode Konstruktivistik, Hasil Belajar, Akidah Akhlak

PENDAHULUAN

Mutu pendidikan di zaman yang serba modern ini dimaksudkan untuk dapat meningkatkan pribadi manusia yang nantinya diharapkan dapat menjadi insan yang berbudi pekerti luhur, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berwawasan luas memiliki kemampuan untuk dapat dijadikan bekal dalam menghadapi kehidupan yang akan datang. Banyak sekali batasan mengenai mutu pendidikan. Salah satunya adalah pendidikan dapat dinyatakan bermutu atau berhasil yakni apabila siswa yang mengikuti pembelajaran dalam satuan pendidikan mampu menguasai materi yang diberikan serta siswa dapat mencapai standar yang sudah ditetapkan dalam satuan pendidikan tersebut.

Bahkan sudah tidak asing juga ditelinga kita tentang realita di masyarakat yang mengatakan bahwa apabila pendidikan seorang siswa baik maka semakin bermutulah satuan pendidikan tersebut. Apabila suatu proses pendidikan berjalan dengan baik maka semakin baik pula hasilnya (Siahaan et al. 2023). Maka dari itu satuan pendidikan atau sekolah yang ada dan sudah tersebar ini diharapkan mampu untuk mencetak generasi penerus bangsa yang mampu untuk bersain di kehidupan yang akan datang. Guru juga diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang baik sehingga siswa dapat berkreasi serta berinovasi untuk mengembangkan pengetahuannya (Magdalena, Ramadhan, and Handayani 2020).

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti terdorong untuk meneliti mengapa siswa tidak mau mengikuti atau bosan dengan pembelajaran yang ada. Dalam pelaksanaannya nanti peneliti akan menerapkan strategi pembelajaran konstruktivistik untuk meningkatkan hasil belajar siswa serta untuk menanggulangi kebosanan siswa terhadap pembelajaran yang ada. Terdapat beberapa model strategi pembelajaran yang ada, namun peneliti mengambil salah satu dari strategi tersebut yaitu strategi pembelajaran konstruktivistik.

Teori konstruktivistik sendiri memiliki artian bahwa didalam pembelajaran guru bukanlah objek yang memberikan dan menjelaskan materi pembelajaran, namun siswa diharuskan ikut andil didalamnya. Maksudnya, siswa diharuskan ikut mencari materi materi yang diajarkan oleh pendidik lewat buku buku pendukung pembelajaran maupun melalui internet. Teori konstruktivistik dapat menciptakan ilmu baru bagi peserta didik melalui pengetahuan yang diperoleh sebelumnya (Suryana, Aprina, and Harto 2022). Jadi, peserta didik diharapkan bisa mandiri dan mampu untuk mencari sumber sumber materi pembelajaran yang sedang diajarkan oleh pendidik, sehingga di masa depan peserta didik bisa bersaing dengan mempersiapkan kemampuan yang dimilikinya secara mandiri (Kurniawan 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif memahami fenomena manusia atau sosial melalui penciptaan gambaran yang komprehensif dan kompleks yang dapat diungkapkan dengan kata-kata, memberikan pandangan rinci dari informan, dan dilakukan di lingkungan alam. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan lingkungan alam untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yang ada. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan secara naratif aktivitas yang dilakukan serta dampak tindakan yang dilakukan terhadap kehidupannya (Anak 2008).

Bongdan dan Biklen menyebutkan bahwa ada lima macam karakteristik kualitatif, yakni kualitatif bersifat alamiah, kualitatif bersifat deskriptif, kualitatif mengutamakan proses, kualitatif bersifat deduktif, dan kualitatif menekankan pada dimensi makna (Kaharuddin 2021).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan metode konstruktivistik untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran akidah akhlak kelas IX A MTs Darul Ulum Kepuhdoko.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan metode konstruktivistik untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran akidah akhlak dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode konstruktivistik ini memang sangat diperlukan guna meningkatkan hasil belajar siswa maupun pengetahuan siswa, karena metode konstruktivistik ini sangat efektif jika diterapkan didalam proses pembelajaran. Penerapan metode konstruktivistik ini adalah suatu metode didalam pembelajaran yang dimana guru bukanlah satu-satunya sumber pengetahuan, melainkan guru hanyalah sebagai jembatan untuk mengantarkan siswa memperoleh ilmu pengetahuan. Artinya siswalah yang harus mencari pengetahuan mereka sendiri lewat buku pembelajaran atau yang lainnya guna memperoleh informasi-informasi mengenai materi yang sedang diajarkan.

Selain itu metode konstruktivistik juga dapat dikolaborasikan dengan metode pembelajaran yang lain seperti diskusi kelompok dan pembelajaran menggunakan metode TTS atau teka teki silang, sehingga model pembelajaran menjadi lebih bervariasi dan tidak terkesan membosankan bagi siswa, karena siswa dapat berkomunikasi dengan teman sebayanya dalam konteks positif. Artinya didalam proses komunikasi siswa dengan teman sebayanya bukan

untuk ramai namun untuk memperoleh informasi dan memperluas wawasan dengan berdiskusi dengan teman sebangkunya.

Jadi sebagai pendidik didalam proses belajar mengajar disamping harus menguasai materi juga harus menerapkan variasi-variasi model pembelajaran agar siswa siswa tidak merasa jenuh didalam proses belajar mengajar, apabila di dalam proses pembelajaran yang dilakukan didalam kelas siswa merasa nyaman dan senang maka siswa lebih bisa memahami materi dan siswa menjadi leluasa untuk mencerna pengetahuan yang didapatkan, otomatis tujuan pembelajaran akan mudah tercapai. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan di MTs Darul Ulum Kepuhdoko ada beberapa variasi model pembelajaran yang diterapkan menggunakan metode konstruktivistik didalam pembelajaran akidah akhlak kelas IX A MTs Darul Ulum Kepuhdoko sebagai berikut:

1. Metode konstruktivistik yang dikolaborasikan dengan model pembelajaran diskusi kelompok:

Adapun model pembelajarn yang dikolaborasikan dengan metode konstruktivistik ini adalah salah satunya adalah menggunakan model pembelajaran diskusi kelompok, yang dimana penerapannya menggunakan media digital yang sudah disediakan oleh pihak sekolah seperti LCD Proyektor Dan TV LED sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik berkat adanya media digital yang sudah dipersiapkan oleh pihak lembaga.

Metode diskusi kelompok juga membawa dampak positif bagi siswa antara lain siswa dapat mengkontruksi pengetahuan yang didapat bersama teman-temannya sehingga siswa tidak kesulitan untuk memperdalam wawasannya mengenai materi yang sudah diperoleh. Siswa juga lebih aktif didalam kelas dan tidak monoton mendengarkan guru menjelaskan materi, apabila siswa hanya mendengarkan guru menerangkan maka sebagian besar yang terjadi adalah siswa merasa bosan dan biasanya malah mengantuk, hal-hal seperti inilah yang terkadang menghambat proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Adapun penerapan metode konstruktivistik yang dikolaborasikan dengan model pembelejaraan diskusi kelompok adalah sebagai berikut:

- a) Guru menjelaskan materi secara langsung kemudian guru juga memvisualisasikan materi yang diajarkan lewat LCD Proyektor atau TV LED.

- b) Guru membentuk sebuah kelompok yang beranggotakan 2 sampai 3 siswa.
 - c) Setelah itu guru memberikan tugas kepada kelompok yang sudah dibentuk terkait materi yang sudah diberikan.
 - d) Siswa mencari jawaban atas soal-soal maupun permasalahan yang sudah diberikan dengan berdiskusi bersama teman-temannya menggunakan alat penunjang pembelajaran seperti LKS ataupun buku-buku yang sudah tersedia di perpustakaan sekolah.
2. Metode konstruktivistik yang dikolaborasikan dengan model pembelajaran TTS atau teka teki silang:

Model pembelajaran seperti TTS atau teka teki silang ini memungkinkan siswa untuk mandiri karena siswa diharuskan membuat beberapa soal maupun pertanyaan yang nantinya akan dilempar kepada teman-temannya sehingga disamping siswa diharuskan membuat beberapa pertanyaan, siswa juga diharapkan bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh teman-temannya. Sehingga siswa tidak hanya berfokus mendengarkan penjelasan melainkan siswa juga aktif membuat pertanyaan yang nantinya akan dijawab oleh temannya.

Adapun proses penerapan menggunakan model pembelajaran TTS atau teka teki silang yang dikolaborasikan dengan metode konstruktivistik sebagai berikut:

- a) Siswa mendengarkan materi yang diberikan oleh guru.
- b) Setelah mendengarkan materi yang diberikan, siswa diharuskan membuat pertanyaan mengenai materi yang diberikan namun pertanyaan yang dibuat oleh siswa tidak boleh sama dengan yang ada di lks.
- c) Setelah itu pertanyaan yang sudah dibuat dibagi kepada teman-temannya untuk dijawab.
- d) Sehingga setiap siswa memperoleh pertanyaan untuk dijawab.

2. Faktor pendukung keberlangsungan metode konstruktivistik untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran akidah akhlak kelas IX A MTs Darul Ulum Kepuhdoko.

- a) Adanya dukungan dari kepala sekolah

Dukungan dari pimpinan lembaga sangatlah penting karena dengan adanya dukungan dari pimpinan sekolah dapat menumbuhkan sikap percaya diri dalam diri guru untuk menerapkan metode konstruktivistik dalam proses belajar mengajar.

b) Daya juang serta semangat mengajar yang tinggi

Disamping mendapat dukungan dari kepala sekolah, guru juga harus memiliki semangat mengajar yang tinggi terhadap siswanya. Apabila guru bersemangat didalam proses belajar mengajar maka siswa juga ikut semangat didalam menerima materi yang diberikan.

c) Keaktifan siswa dalam kelas

Didalam proses pembelajaran yang terjadi didalam kelas, siswa tidak boleh pasif mendengarkan materi yang disampaikan namun siswa haruslah aktif bertanya maupun berdiskusi bersama teman sebangkunya. Apabila siswa tidak aktif bertanya maka pembelajaran akan monoton karena hanya gurulah yang aktif menjelaskan materi sedangkan siswa hanya berfokus mendengarkan.

d) Lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan

Lingkungan belajar juga berpengaruh terhadap keberlangsungan proses pembelajaran, apabila lingkungan belajar tidak memberikan rasa nyaman seperti ruang kelas yang kotor atau kelas tidak kondusif ketika pembelajaran berlangsung akan membuat siswa tidak merasa aman. Namun di MTs Darul Ulum Kepuhdoko ini sudah memberikan lingkungan yang bersih dan indah bagi siswa untuk belajar dengan aman dan nyaman.

e) Adanya fasilitas penunjang pembelajaran

Disamping siswa memperoleh pengetahuan dari guru, siswa dapat menambah pengetahuannya sendiri menggunakan LKS maupun perpustakaan yang tersedia. Dengan adanya fasilitas-fasilitas tersebut siswa lebih leluasa untuk menambah pengetahuannya sendiri.

f) Adanya pemanfaatan media elektronik

Selain menyediakan perpustakaan sebagai penunjang pembelajaran, sekolah juga menyediakan media pembelajaran elektronik seperti LCD Proyektor dan TV LED yang bisa digunakan oleh guru untuk menunjang pembelajaran didalam kelas. Sehingga siswa bisa lebih memahami materi yang diberikan karena ada media elektronik yang bisa memvisualisasikan materi yang sedang diajarkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan analisis data mengenai penelitian tentang penerapan metode konstruktivistik untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran akidah akhlak di MTs Darul Ulun Kepuhdoko dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode konstruktivistik masih sangat efektif dilakukan pada zaman modern ini, karena metode konstruktivistik selain digunakan dalam proses pembelajaran yang biasa dilakukan, metode konstruktivistik ini juga dapat dikolaborasikan dengan model pembelajaran yang lainnya, seperti:

- a. Model pembelajaran diskusi kelompok menjadi lebih efektif apabila dikolaborasikan dengan metode konstruktivistik, karena siswa menjadi lebih aktif didalam menggali pengetahuan mereka.
- b. Model pembelajaran TTS atau teka teki silang menjadi lebih bervariasi apabila dikolaborasikan dengan metode konstruktivistik karena siswa dapat mengembangkan pengetahuannya sendiri dengan membuat pertanyaan yang berbeda dengan apa yang ada di lks.

Kemudian faktor pendukung keberlangsungan metode pembelajaran di kelas antara lain: adanya dukungan dari kepala sekolah, daya juang serta semangat mengajar yang tinggi, keaktifan siswa didalam kelas, lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan, adanya fasilitas penunjang pembelajaran, adanya pemanfaatan media elektronik. Dari beberapa faktor pendukung diatas dapat diambil kesimpulan bahwa metode konstruktivistik benar-benar efektif digunakan apabila mendapat dukungan dari segala aspek. Oleh karena itu, penerapan metode konstruktivistik ini haruslah mendapat dukungan sehingga nantinya proses pembelajaran menggunakan metode konstruktivistik ini akan berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anak, Koalisi Nasional Penghapusan Eksploitasi Seksual Komersial. 2008. "Eksploitasi Seksual Komersial Anak Di Indonesia." *Medan, Restu Printing Indonesia, Hal.57 21* (1): 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Kaharuddin. 2021. "Equilibrium : Jurnal Pendidikan Kualitatif : Ciri Dan Karakter Sebagai Metodologi." *Jurnal Pendidikan IX* (1): 1–8.
<http://journal.unismuh.ac.id/index.php/equilibrium>.

- Kurniawan, Wibisono Yudhi. 2021. "Implementasi Teori Belajar Konstruktivistik Jerome Bruner Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 9 Yogyakarta." *Islamika* 3 (1): 21–37. <https://doi.org/10.36088/islamika.v3i1.917>.
- Magdalena, Ina, Muhammad Iqbal Ramadhan, and Nurul Rika Handayani. 2020. "Meningkatakan Mutu Belajar Dengan Melakukan Pendekatan Terhadap Siswa Di SD Syekh Yusuf." *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah* 2 (3): 402–18.
- Siahaan, Amiruddin, Rizki Akmalia, Aina Ul Mardiyah Ray, Ari Wibowo Sembiring, and Era Yunita. 2023. "Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Indonesia." *Journal on Education* 5 (3): 6933–41. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1480>.
- Suryana, Ermis, Marni Prasyur Aprina, and Kasinyo Harto. 2022. "Teori Konstruktivistik Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5 (7): 2070–80. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.666>.